

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN JURNALISTIK DI  
PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI CABEYAN  
PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**Dina Susilawati**  
**14.10.820**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL QUR'AN (IIQ) AN NUR  
YOGYAKARTA  
2019**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Ali Mustaqim, M.Pd.I

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA

Hal : Skripsi

Sdri. Dina Susilawati

Kepada yang terhormat:

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur

Di Yogyakarta

*Assalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dina Susilawati

NIM : 14.10.820

Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pendidikan Jurnalistik pada Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Studi Pendidikan Agama Islam IIQ An Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

**Pembimbing I**



Ali Mustaqim, M.Pd.I

NIDN. 212010893

**Pembimbing II**



Ahmad Shofiyuddin, MA

NIDN. 2115108602

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dina Susilawati  
NIM : 14.10.820  
Tempat/ Tgl Lahir : Ketapang, 10 Juli 1994  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/ X  
Alamat Rumah : Wolter Monginsidi Kauman Ketapang Kalimantan Barat.  
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon  
Bantul Yogyakarta  
Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Jurnalistik pada Santri di  
Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan  
Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 10 (sepuluh) hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 10 (sepuluh) hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Dina Susilawati

14.10.820

معهد النور العالي لعلوم القرآن  
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
www.iq-annur.ac.id / e-mail: iqannur@gmail.com

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Nomor: 448/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN JURNALISTIK DI PONDOK PESANTREN HASYIM  
ASY'ARI CABEYAN PANGGUNGHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

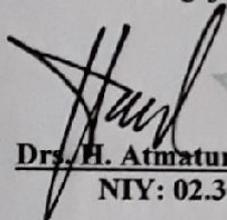
**DINA SUSILAWATI**

NIM: 14.10.820

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,  
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 93 (A) dalam sidang ujian munaqosyah  
pada hari Jum'at, tanggal 16 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

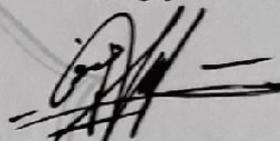
**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

Penguji I



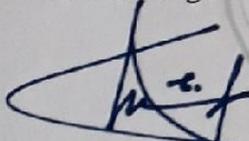
**Drs. H. Atmaturida, M.Pd**  
NIY: 02.30.04

Penguji II



**Ahmad Shofivuddin Ichsan, MA**  
NIDN: 2115108602

Pembimbing I



**Ali Mustaqim, M.Pd.I**  
NIDN: 2120108903

Pembimbing II



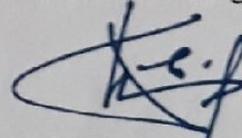
**Ahmad Shofivuddin Ichsan, MA**  
NIDN: 2115108602

Ketua Sidang



**Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si**  
NIDN: 2102106501

Sekretaris Sidang



**Ali Mustaqim, M.Pd.I**  
NIDN: 2120108903

Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. H. Munjahid, M.Ag**  
NIDN: 2101076901

## MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

*“Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”.*<sup>1</sup>  
(QS. Al Qalam: 1)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 564.

## **PERSEMBAHAN**

Jika karya sederhana ini layak untuk dipersembahkan,  
maka kupersembahkan kepada:

**Bapak Marto Hartono & Ibu Rumiati,**  
yang tak terjeda mendo'akanku selalu

**Segenap guru-guruku,**  
yang telah mencurahkan samudra ilmu yang bermanfaat dan memberikan  
kesejukan dalam setiap untaian nasehat.

**Almamaterku tercinta,**  
Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.

## ABSTRAK

**DINA SUSILAWATI**, *Pendidikan Jurnalistik pada Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. 2) Untuk mengetahui implikasi pengembangan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Creswell melalui tahap sebagai berikut: 1) Mengorganisasikan dan menyiapkan data 2) Baca dan lihat seluruh data 3) Membuat koding seluruh data 4) Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi 5) Menghubungkan antar tema 6) Memberi interpretasi dan makna tentang tema. Kemudian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menganalisis hasil dari berbagai sumber.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pelaksanaan pengembangan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta secara garis besar ditujukan kepada dua sasaran yaitu pendidikan jurnalistik di dalam pondok dan di luar pondok. Pendidikan jurnalistik di dalam pondok merupakan inti dari tujuan pesantren, yaitu membimbing para santrinya menjadi penulis muslim yang beriman dan bertakwa. Karena sasaran utamanya membimbing para santri, maka orientasi awal yang harus dikejar adalah kompetensi untuk para santri itu sendiri. Sedangkan pendidikan jurnalistik di luar pondok merupakan pelatihan yang ditujukan kepada selain santri. Sasaran yang hendak dicapai dalam diklat keluar masyarakat umum. 2) Hasil dari Pendidikan Jurnalistik pada Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari: (a) mampu menembus media massa, (b) dapat memprediksi keinginan redaktur, (c) terpupuknya etos kerja dan kemandirian, (d) rasa percaya diri dalam pertukaran wacana, (e) berdakwah melalui berbagai media. 3) Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Jurnalistik pada Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari yaitu: faktor pendukung: (a) niat sungguh-sungguh santri untuk *mondok* dan mandiri, (b) lingkungan yang kondusif, (c) motivasi dari pengasuh, (d) badan otonom yang mendukung. Faktor penghambat: (a) kegiatan di luar bersamaan dengan jadwal kegiatan di pondok, (b) fasilitas kurang memadai, (c) cuaca tidak mendukung.

Kata Kunci : Pendidikan, Jurnalistik, Pondok Pesantren.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُئِلَ = *su'ila*

ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َـِ	Fathah dan ya	ai	a dan i
َـِو	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

## 6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمِ الْكَبِيرِ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ النَّسَاءِ = *al-rasūl al-nisā'*

B. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ = *al-Azīz al-hakīm*

C. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat manusia. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan ridho-Nya *fī ad-dīn wa al duniyā wa al ākhirah*. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, Pembawa berita kebenaran dan embun penyejuk terhadap keimanan umatnya. Semoga rahmat dan ampunan juga tercurahkan kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Untuk sebuah karya kecil nan sederhana ini, perkenankanlah kami untuk menghaturkan segenap syukur sekaligus untaian terima kasih yang setinggi tingginya kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī ruhī*, KH. Nawawi Abdul Aziz (alm.), Ibu Nyai Hj. Walidah (almh.), Ibu Nyai Hj. Zumrotun, beserta segenap *zūrriyyah* Pondok Pesantren An Nur yang senantiasa kami harap nasihat dan *barakah* ilmunya.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua yayasan IIQ An Nur Yogyakarta yang selalu membimbing peneliti *Talabu al ‘ilmi*.
3. Bapak. Drs. H. Heri Kuswanto, M. Si., selaku rektor Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Munjahid, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan DPA Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang telah banyak memberikan inspirasi dan pelajaran bagi peneliti.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.
6. Bapak Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA., selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengoreksi karya sederhana ini.
7. Segenap dosen dan civitas akademika Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti belajar, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari yang telah banyak membantu dan memudahkan peneliti untuk memahami objek penelitian skripsi ini.
9. Bapak Marto Hartono dan Ibu Rumiati. Orang tua terhebat yang mengajarkan aku arti sebuah kesabaran tanpa spasi.
10. Daryanto dan Najma Tsaqib yang selalu memberi motivasi dan dukungan bagi peneliti.

Dengan kerendahan hati, peneliti haturkan terima kasih yang tak bertepi, tanpa kalian mungkin karya sederhana ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan beribu-ribu pahala dan kasih sayang dari-Nya.

Bantul, 06 Agustus 2019

Peneliti



Dina Susiawati  
NIM. 14.10.820

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR TABEL .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Jurnalistik Islam.....	19
1. Pengertian Pendidikan Jurnalistik Islam .....	19

2. Peran dan Fungsi Jurnalistik .....	23
3. Kode Etik Jurnalis Muslim .....	25
B. Pondok Pesantren .....	30
1. Pengertian Pesantren .....	30
2. Unsur-unsur Pesantren .....	32
3. Tujuan Pendidikan Pesantren .....	34
4. Kurikulum Pondok Pesantren .....	36
5. Tradisi Pondok Pesantren .....	38
6. Pendidikan Kemandirian di Pesantren .....	43

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

A. Gambaran Umum Pedukuhan Cabeyan .....	44
1. Letak dan Kondisi Geografis .....	44
2. Kondisi Demografis .....	44
3. Kondisi Sosial Ekonomi .....	45
4. Kondisi Pendidikan .....	47
5. Kehidupan Beragama .....	48
B. Profil Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari .....	49
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari ....	50
2. Visi dan Misi .....	54
3. Struktur Pengurus .....	55
4. Kegiatan Pesantren .....	58
5. Keadaan Kiai, Ustaz, dan Santri .....	60
6. Sarana dan Prasarana .....	63

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta..... 65
- B. Implikasi Pengembangan Pendidikan Jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta ..... 83
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta..... 89

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 95
- B. Saran..... 96
- C. Penutup..... 97

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Hasyim Asyari .....	56
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Tabel. 2 Mata Pencaharian Penduduk.....	47
Tabel. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	48
Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	49
Tabel. 5 Data Ustaz Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari .....	61
Tabel. 6 Data Santri Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari .....	62
Tabel. 7 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari .....	63

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang

Pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam. Namun demikian, sesungguhnya pesantren turut memainkan peranan yang cukup signifikan dalam membina dan mengembangkan SDM untuk menggapai keunggulan (*excellence*).<sup>1</sup> Sekitar lebih dari satu abad pondok pesantren berdiri di tanah Nusantara. Dalam kurun waktu yang panjang, pesantren menghadirkan berbagai tradisi yang menjadi ciri khas pendidikan pondok pesantren.

Jurnalistik menjadi salah satu ciri khas pondok pesantren. Pada era keemasan jauh sebelum pondok pesantren ada, tradisi tulis menulis atau jurnalistik sudah menjadi ladang dakwah para Ulama Nusantara bahkan Ulama di negara lain. Ulama terkemuka seperti *Ḥadratus Syaikh* K.H. Hasyim Asy'ari telah menulis banyak karya, salah satunya yang terkenal yaitu *Adab al-alim wa al-Muta'allim fī mā yaḥtaju Ilayh al-Muta'allim fī Aḥwali Ta'alumihi wa mā Ta'limihi*, dan puluhan karya lainnya. Menurut Zuhairi Miswari salah seorang intelektual muda NU, tradisi pesantren adalah tradisi jurnalistik karena setiap yang ingin menjadi seorang Ulama haruslah memiliki karya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zulkifli, *Sufi Pesantren*, (Yogyakarta : LKIS 2002), hlm. 160.

<sup>2</sup>Mahbib Khoiron, "Tradisi Pesantren, Tradisi Menulis" dalam NU Online, 15 Februari 2013, di akses pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 10.29 WIB.

Memasuki era modernitas, sosial media tidak hanya menjadi tempatnya informasi, melainkan seperti sudah menjadi ladang jual beli untuk sebuah kelompok yang ingin berkuasa. *Ḥaq* dan *bāṭil* sudah tercampur adukan dalam ranah kehidupan. Maka dari sinilah pondok pesantren sepatutnya harus berani mengembangkan visi dakwahnya melalui pendidikan jurnalistik.<sup>3</sup>

Akhir-akhir ini banyak berita-berita yang tidak benar adanya (*Hoax*) tetapi disebar luaskan di sosial media, seperti yang sedang dibicarakan saat ini menjelang pemilihan presiden dan wakilnya. Pada tanggal 07 Januari 2019 lalu, polisi kembali menangkap seorang pelaku penyebaran “hoax 7 kontainer surat suara tercoblos”. Polisi sebelumnya menangkap 2 orang tersangka penyebar *hoax* tersebut. Mereka memiliki peran menerima konten tanpa mengklarifikasi dan mengkonfirmasi, langsung memviralkan baik melalui akun *Facebook* maupun akun *WhatsApp*-nya.<sup>4</sup>

Melihat fenomena di atas, peran pesantren dalam jurnalistik yang mempunyai nilai-nilai Islam dituntut tampil sebagai wahana budaya tanding terhadap dominasi media di era informasi global. Bahkan hal ini termasuk mempertahankan persatuan dengan tujuan membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah. Untuk kedamaian dan kesatuan tanah air.

Pondok pesantren Hasyim Asy’ari adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren yang mampu memadukan karakter pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional dengan karakter lembaga pendidikan umum yang

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan mas Naufal, Pengurus Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari, tanggal 17 Desember 2017 pukul 13.00-13.45 WIB.

<sup>4</sup>Ahmad Bil Wahid, “Polisi Tangkap Lagi Penyebar Hoax 7 Kontainer Surat Suara Tercoblos” dalam Detiknews Online, 07 Januari 2019.

bercorak modern. Lembaga ini bercorak pesantren namun kegiatannya juga berorientasi kepada bidang tulis-menulis. Secara umum tujuan pesantren Hasyim Asy'ari memang tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren lain, yakni transformasi keilmuan agama. Namun, yang membuat pondok pesantren Hasyim Asy'ari berbeda adalah memperdalam pendidikan jurnalistik.<sup>5</sup>

Kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari yaitu Pengajian kitab yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib, kitab yang dikaji adalah *Ihya' Ulumuddin*, *Mukhtar ḥadiṣ*, *Tafsir Yāsin*, *Adab al-Ālim Wa al-Muta'allim*, *Kasyfu al-Ghummah*, dan *Safinah an-Najah*. Selain pengajian kitab, yang menjadi keunikan di pesantren ini yaitu kajian seputar pendidikan jurnalistik seperti diadakan kajian ilmiah setiap malam sabtu setelah isya', kajian sastra malam minggu setelah isya', kajian editorial malam kamis setelah isya'. Adapun para ustaznya yaitu bapak Kuswaidi Syafi'ie, bapak Faisol, bapak Arif Fauzi Marzuki, bapak Salman Rusdi Anwar, bapak Gugun El-Guyanie, bapak M Yunus BS, bapak Fauzi Abdurrahman, dan bapak Muhammadun.<sup>6</sup>

Setelah para santri mempelajari teori tentang pendidikan jurnalistik selama beberapa pertemuan, para santri harus dapat mempraktikkan teori tersebut dalam kegiatan harian, seperti mengirim tulisan ke media cetak, menulis buku, dan sebagainya. Adapun hasil dari tulisan tersebut digunakan

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan mas Naufal, Pengurus Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, tanggal 17 Desember 2017 pukul 13.00-13.45 WIB.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan mas Naufal, Pengurus Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, tanggal 17 Desember 2017 pukul 13.00-13.45 WIB.

untuk bekal hidupnya selama di pesantren, dan sebagian penghasilan digunakan untuk kemaslahatan pesantren.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari secara mendalam terkait dengan pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Jurnalistik pada Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat disimpulkan pokok rumusan masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi pengembangan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta?

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan mas Naufal, Pengurus Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, tanggal 17 Desember 2017 pukul 13.00-13.45 WIB.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan jurnalistik pada santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui implikasi pengembangan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan minat santri untuk memperkaya *lifeskill* khususnya pendidikan jurnalistik terutama pada Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

#### b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi orang tua dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan tentang *lifeskill* khususnya pendidikan jurnalistik.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat pada umumnya bahwa pendidikan jurnalistik juga penting untuk masyarakat luas agar dapat memfilter dirinya dari berita yang tersebar di sosial media.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah mengadakan tinjauan pustaka, penulis banyak menemukan literatur-literatur yang mendukung untuk melanjutkan penelitian ini, tetapi peneliti belum menemukan karya tulis yang membahas tentang Pendidikan Jurnalistik pada Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Adapun penelitian yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, yaitu :

Pertama, skripsi saudari Sunnatul Hasanah dengan judul, "Pembelajaran Jurnalistik sebagai Media Pengembangan Kreativitas Menulis Santri Kelas Takhassus 3 di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Colomadu Tahun Pelajaran 2015/2016", Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2016. Skripsi tersebut terdiri dari 46 halaman, yang dituangkan dalam IV bab pembahasan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pembelajaran jurnalistik dapat menjadi media dalam mengembangkan kreativitas menulis karena pembelajaran jurnalistik merupakan pembelajaran keterampilan individu dalam menulis, karena menulis merupakan keterampilan yang harus dilatih dan bukan keterampilan alami, oleh karena itu, dalam mengembangkan kreativitas menulis harus melalui proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan, kegiatan pembuka sebagai kegiatan awal, kegiatan inti sebagai kegiatan utama dalam memberikan pengalaman belajar dan kegiatan akhir yaitu sebagai kegiatan penutup.<sup>8</sup>

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu terkait jurnalistik. Jenis penelitian dalam skripsi ini sama dengan yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif, subyek penelitian dalam skripsi ini juga sama yaitu santri. Adapun perbedaannya yaitu pembahasannya fokus pada teori tentang pengembangan kepenulisan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pembahasannya fokus pada pelaksanaan pendidikan jurnalistik seluruh santri yang ada di pesantren tersebut dan masyarakat yang mengikutinya.

Kedua, skripsi saudara Eva Rizkawati judul, “Pengaruh kemampuan Jurnalistik terhadap keterampilan komunikasi siswa Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit”, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo, Tahun 2015.

---

<sup>8</sup>Sunnatul Hasanah, “Pembelajaran Jurnalistik sebagai Media Pengembangan Kreativitas Menulis Santri Kelas Takhasus 3 di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Colomadu Tahun Pelajaran 2015/2016”, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Skripsi tersebut terdiri dari 80 halaman, yang dituangkan dalam IV bab pembahasan. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisa menggunakan rumus statistik, yaitu regresi linier sederhana.

Dari analisis data ditemukan: 1) kemampuan jurnalistik siswa MAN Kembangawit adalah sedang (55%), 2) Keterampilan komunikasi siswa MAN Kembangawit adalah sedang (85%), 3) Pengaruh kemampuan jurnalistik terhadap keterampilan komunikasi siswa MAN Kembangawit Madiun, dengan angka sebesar 86%.<sup>9</sup>

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terutama dalam masalah jurnalistik. Selain itu, skripsi ini membahas tentang keterampilan berkomunikasi menggunakan tulisan sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang fokusnya hanya kepada pengaruh kemampuan jurnalistik siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan para ustaz dalam membimbing para santri agar menjadi santri yang dapat menerapkan prinsip-prinsip agama dalam dunia kejournalistikannya tersebut.

Ketiga, skripsi saudara Dede Jalaludin dengan judul, “Pembinaan Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Menulis Santri di Yayasan Kodama Kranyak Yogyakarta”, Prodi Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Tahun

---

<sup>9</sup>Eva Rizkawati, “Pengaruh kemampuan Jurnalistik terhadap keterampilan komunikasi siswa Madrasan Aliyah Negeri Kembangawit”, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo, 2015.

2015. Skripsi tersebut terdiri dari 97 halaman, yang dituangkan dalam IV bab pembahasan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembinaan jurnalistik Yayasan Kodama Krpyak Yogyakarta diadakan dua kali pertemuan, dalam pembinaan redaktur menjalin kerjasama dengan departemen kajian dan jaringan Kodama Krpyak Yogyakarta. Di beberapa kesempatan pembinaan redaktur mengundang narasumber atau penulis seperti Gol A Gong. Adapun pelaksanaan pembinaan meliputi, orientasi pengenalan dunia tulis menulis, mengadakan forum diskusi, refleksi, dan materi tambahan mengenai *soft skill* dan *life skill* untuk bekal santri ketika kembali ke tempat asalnya masing-masing. 2) faktor pendukung diantaranya, pengkaderan yang jelas dan teragenda, menggunakan silabus khusus yang disediakan pihak redaktur, dan redaktur yang sudah mempunyai pengalaman. Sedangkan faktor penghambat, sulit menyesuaikan waktu pembinaan antar santri, ketepatan waktu, dan adanya anggota yang merangkap jabatan.<sup>10</sup>

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam hal pendidikan jurnalistik. Subyek dalam penelitian

---

<sup>10</sup>Dede Jalaludin, "Pembinaan Jurnalistik untuk Meningkatkan Minat Menulis Santri di Yayasan Kodama Krpyak Yogyakarta", Skripsi Prodi Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

sama yaitu santri. Jenis penelitian yang digunakan sama dengan penelitian yang peneliti gunakan yaitu kualitatif. Adapun yang membedakannya yaitu skripsi saudara Dede Jalaludin terfokus pada pembinaan awal dalam dunia jurnalistik untuk meningkatkan minat menulis santri, sedangkan penelitian ini terkait pengembangan pendidikan jurnalistik yang menjadi salah satu sumber penghidupan para santri selama di pesantren tersebut.

## **E. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>11</sup> Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan seperti perilaku persepsi, proses suatu langkah kerja, pengertian-pengertian tentang suatu konsep dan sebagainya secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-

---

<sup>11</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

<sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60.

kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.<sup>14</sup>

Dengan demikian, melalui penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pendidikan jurnalistik pada santri di Pondok Pesantren Hayim Asy'ari Yogyakarta, hasil dari pendidikan jurnalistik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan tersebut.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Dusun Cabeyan Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti.<sup>15</sup> Penentuan subjek penelitian peneliti

---

<sup>13</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 26.

<sup>14</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 61.

<sup>15</sup>Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

lakukan dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengasuh, ketua, dan pengurus pondok pesantren Hasyim Asy'ari dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Metode pengolahan data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

##### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>16</sup>Jenis observasi yang digunakan adalah *moderate participation*, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>17</sup>

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati lokasi Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Pendidikan Jurnalistik di tempat tersebut yang menjadi kajian peneliti.

---

<sup>16</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 204.

b. Wawancara/ *Interview*

*Interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Bentuk *Interview* yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan terpimpin. Dalam *Interview* ini, penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.<sup>18</sup>

Teknik yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*<sup>19</sup>, di mana peneliti lebih bebas dalam pelaksanaannya jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menemukan permasalahan secara terbuka sesuai dengan pendapat dan ide-ide yang dikemukakan oleh informan.

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah ibu Maya, mas Tsabit, dan mas Anwar, menanyakan terkait dengan sejarah berdirinya, proses pelaksanaan pendidikan jurnalistik di pondok pesantren Hasyim Asy'ari', Setelah itu wawancara dengan bapak Husni Arianto dan mas Naufel terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan jurnalistik di pondok pesantren Hasyim Asy'ari. Sedangkan wawancara dengan para santri untuk

---

<sup>18</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 233.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 73.

mengetahui bagaimana tanggapan para santri terhadap proses pelaksanaan pendidikan jurnalistik di pesantren tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter seperti jumlah santri, struktur organisasi, sistem pendidikan dan pengajaran serta segala sesuatu yang penulis perlukan dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif.<sup>22</sup> Sebagaimana yang dikembangkan oleh Creswell, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tahapannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 200.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 244.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hlm. 245.

a. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis

Data mentah yang akan dianalisis dikelompokkan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber data, jenis dan deskripsi data.

b. Baca dan lihat seluruh data

Peneliti harus membaca seluruh data yang terkumpul dan harus mengetahui setiap informan menyampaikan apa saja dan memabndingkan dengan informan lain. Dengan memahami seluruh data, maka peneliti dapat mereduksi mana data yang penting, baru, unik, dan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

c. Membuat koding seluruh data

Koding adalah proses memberi tanda terhadap data yang telah dikelompokkan. Melalui koding, peneliti dapat menghasilkan kategorisasi baru.

d. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi

Setelah menemukan kategorisasi, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan jelas sehingga lebih jelas.

e. Menghubungkan antar tema

Setelah peneliti membuat kategorisasi data, langkah selanjutnya adalah mencari adakah hubungan antar tema satu dengan yang lain.

f. Memberi interpretasi dan makna tentang tema

Hasil mengkonstruksi hubungan antar tema selanjutnya pelu diberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 162-164.

## 6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber adalah pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun tahapan yang harus dilalui peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. Ke-36, hlm. 330.

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330-331.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistematika ini deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan pembahasan dari setiap bab. Supaya penulisan ini jadi teratur dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab.

**BAB I**, berisi Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, berisi kajian teori yang meliputi: Pengertian Pendidikan, tujuan pendidikan pesantren, metode dalam pengajaran pesantren, unsur-unsur dalam pesantren, dan pendidikan kemandirian di pesantren (jurnalistik). Tinjauan tentang jurnalistik, meliputi pengeritan jurnalistik, landasan pendidikan jurnalistik, karakteristik pendidikan jurnalistik, aplikasi pendidikan jurnalistik. Bab kedua ini dijadikan sebagai kerangka berfikir yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis penelitian yang diteliti.

**BAB III**, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Mencangkup letak geografis, sejarah singkat berdirinya, tujuan, visi-misi, struktur organisasi, pendidik dan peserta didik, serta sarana dan prasarana.

**BAB IV**, Merupakan inti laporan penelitian yang menyajikan data dan analisisnya. Berisi tentang pelaksanaan pendidikan jurnalistik, hasil dari pelaksanaan pendidikan jurnalistik, serta faktor pendukung dan penghambat

kegiatan pendidikan jurnalistik di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Cabeyan Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta.

**BAB V**, merupakan penutup dalam sistematika penulisan skripsi ini. Di dalamnya meliputi kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah, saran-saran dan kata penutup.